

ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI DI SUMATERA BARAT PENDEKATAN MODEL INPUT - OUTPUT 2016

Nesya Ayu Putri¹, Nurul Huda²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: nesyaayuputri42@gmail.com , nurul.huda@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan serta peranan sektor ekonomi termasuk bagaimana keterkaitan masing-masing sektor tersebut mempengaruhi ekonomi di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data Tabel Input-Output Sumatera Barat menurut Pengganda Output Tabel I-O Sumatera Barat 52 Sektor yang diintegrasikan menjadi 16 sektor. Metode analisis dilakukan menggunakan input-output model yang penghitungannya dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Dari penelitian, didapatkan bahwa sektor industri unggulan Sumatera Barat yaitu Industri Makanan dan Minuman (I-13), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (I-15), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (I-20), Industri Barang Galian bukan Logam (I-21). Kemudian sub-sektor *forward* Analisis mendapatkan hasil di mana terdapat lima (5) sub-sektor yang memiliki nilai >1 , untuk keterkaitan *backward* sektor tersebut mendapatkan hasil di mana terdapat tujuh (7) sektor yang memiliki nilai >1 .

Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan dan memberikan makna bahwa basis perekonomian Sumatera Barat saat ini bertumpu pada sektor industri pengolahan.

Kata Kunci: Tabel Input-Output pengganda, Sektor Industri, Keterkaitan, Sektor Unggulan

PENDAHULUAN

Daerah yang maju merupakan daerah dimana bidang perekonomian dan tingkat kehidupan masyarakat telah berada pada tahap yang lebih maju, serta memiliki kualitas hidup yang tinggi, ekonomi yang maju dan infrastruktur teknologi yang lebih canggih dibanding daerah yang kurang maju lainnya. Perkembangan ekonomi ke arah yang lebih maju melalui industrialisasi dapat meningkatkan keterkaitan antar sektor. Dengan adanya industrialisasi akan muncul dan berkembang kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung industri tersebut [1].

Pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dapat lebih besar lagi jika ditopang dengan keterkaitan sektor industri yang bagus. Keterkaitan sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan

adanya sebuah hubungan antara satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lain. Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan mengidentifikasi sektor unggulan atau potensi ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar penetapan strategi kebijakan agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan tepat [2].

Kebijakan pembangunan secara sektoral yang strategis adalah pembangunan sektor industri. Sektor industri seringkali disebut sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*). *Leading Sector* bermakna bahwa dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor industri

lainnya, dengan demikian kesempatan kerja makin tersebar luas dan pendapatan masyarakat makin meningkat [3].

Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan mengidentifikasi sektor unggulan atau potensi ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar penetapan strategi kebijakan agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan tepat. Dua faktor utama perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, penting untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan dalam beberapa tahun terakhir dan prospek sektor ekonomi ke depan. Kedua, mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di masa depan meski saat ini belum memiliki tingkat daya saing yang baik (4).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan data-data berupa angka sebagai ukuran besar kecilnya kontribusi variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang baru. Menurut (Moleong, 2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pengolahan data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2010. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode non-survei yaitu dengan menggunakan data sekunder BPS. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model I-O (input-Output). Dengan menggunakan

matriks pengganda input output (IRIO) 16 x 16 sektor dimana didalamnya terdapat berbagai macam sektor-sektor industri.

Pada model Input-Output, keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor lainnya dalam melakukan proses produksi dapat dijelaskan dengan analisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*). Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) merupakan keterkaitan perubahan permintaan akhir dari suatu industri dengan output yang dihasilkan baik dari industri tersebut maupun industri lainnya, atau biasa disebut dengan pengganda output (*output multiplier*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sektor unggulan dan keterkaitan kedepan / Forward Linkage (FL) dan keterkaitan kebelakang / Backward Linkage (BL) industri Sumatera Barat, pada penelitian ini menggunakan pengolahan perangkat lunak microsoft excel 2007.

Kode	Keterangan	Forward linkage	Backward linkage
I-13	Industri Makanan dan Minuman	1,0784978	1,006835855
I-15	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,09315811 7	1,087467599
I-20	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,05602507 7	1,00413527
I-21	Industri Barang Galian bukan Logam	1,05226354 8	1,01310507

Berdasarkan hasil olahan microsoft excel 2007 sektor unggulan yang menjadi prioritas di Sumatera Barat adalah Industri Makanan dan Minuman (I-13), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (I-15), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (I-20), Industri Barang Galian bukan Logam (I-21). dimana sektor-sektor tersebut terdapat dalam kuadran I penentuan sektor

unggulan dimana nilai forward linkages dan backward linkages adalah > 1 , kuadran ini merupakan kuadran yang berisi sektor-sektor unggulan. Yang menjadi sektor kunci dalam perekonomian Sumatera barat adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi sektor ini memiliki nilai yang lebih tinggi dari ke 4 sektor unggulan yang ada.

Indeks Total Keterkaitan ke Depan atau daya kepekaan yang lebih besar dari satu nilainya terdapat 5 sektor artinya nilai forward linkages adalah > 1 , dan backward linkages adalah < 1 sektor ini termasuk dalam kuadran II kuadran ini berisi sektor-sektor yang sedang berkembang.

Begitupun dengan Indeks keterkaitan Ke Belakang atau daya penyebaran yang lebih besar dari satu terdapat 7 sektor dimana nilai backward linkage adalah > 1 dan forward linkages adalah < 1 , sehingga kuadran III ini berisi dari sektor-sektor yang potensial.

Kemudian ada 8 Sektor yang masuk dalam kuadran IV merupakan sektor yang memiliki nilai indeks backward linkages dan indeks forward linkages < 1 , sehingga dalam kuadran ini berisi sektor-sektor yang terbelakang dan tertinggal serta membutuhkan kebijakan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor Unggulan atau sektor kunci perekonomian di Sumatera Barat yang menjadi komoditas penting dalam kegiatan produksi dimana input-outputnya sanggup menjadi pendorong dan penarik yang kuat bagi sektor-sektor yang lain yaitu, Industri Makanan dan Minuman (I-13), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (I-15), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (I-20), Industri Barang Galian bukan Logam (I-21). dimana sektor-sektor tersebut terdapat dalam kuadran I penentuan sektor

unggulan. Ke 4 sektor inilah yang memiliki indkes keterkaitan ke belakang dan indeks keterkaitan ke depan yang nilainya lebih besar dari satu dan memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Sumatera Barat.

Di Sumatera Barat Indeks Total keterkaitan Ke Belakang atau daya penyebaran yang lebih besar dari satu terdapat 7 sektor. Dan Begitupun dengan Indeks Total Keterkaitan ke Depan atau daya kepekaan yang lebih besar dari satu nilainya terdapat 5 sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Margalita, W. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis).
- Prasetyawan, E. (2015). Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Jawa Timur.
- Setiawan, W. (2013). Analisis Keterkaitan Antar Sektor Pada Industri Perdagangan Dan Jasa Angkutan Di Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Yoalina, S. (2014). Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Zahroo, A. F. (2022). Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input Output). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 189-202.